

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi *Intra Uterine Device* Pasca Persalinan ***Level of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Trimester III Concerning Contraception Methods Post Particular Intra Uterine Device***

Sudani, Ni Wayan¹; Suindri, Ni Nyoma¹, Senjaya, Asep Arifin¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email: sudaniwayan42@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 3 Maret 2025
Revisi 10 April 2025
Diterima 12 April 2025
Online 29 April 2025

Kata kunci:

Pengetahuan, ibu hamil trimester III, IUD

Keywords: *Knowledge, pregnant women in third trimester, IUD*

Style APA dalam menyitasi artikel ini:[Heading sitasi]

Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun). Judul Artikel. JKDH; Jurnal Kebidanan; v(n), Halaman awal - Halaman akhir. [heading Isi sitasi]

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemerintah telah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB) melalui penyelenggaraan program KB untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Salah satu faktor rendahnya jumlah akseptor AKDR pasca persalinan adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai metode kontrasepsi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Puskesmas Tampaksiring I, Jalan DR. IR. Soekarno, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Pengambilan data dilakukan terhadap 53 responden ibu hamil trimester III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah terpapar informasi mengenai kontrasepsi IUD pasca persalinan, dengan sumber informasi terbanyak berasal dari media elektronik (69,8%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 50 responden (94,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 44 orang (83%), dan hanya 9 orang (17%) yang berpendidikan tinggi. Dari segi sikap, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan IUD pasca persalinan, yaitu sebanyak 48 responden (90,6%). Selain itu, mayoritas responden juga memiliki status paritas multigravida, yaitu sebanyak 71,7%. Simpulan pada penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Tampaksiring I memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan sikap positif tentang metode kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinanan.

ABSTRACT

Background: The government has established a Family Planning (FP) policy through the implementation of FP programs to achieve balanced population growth and high-quality families, as stated in Law Number 52 of 2009 concerning Population Development and Family Development. One of the factors contributing to the low number of postpartum IUD (Intrauterine Device) acceptors is the lack of knowledge among pregnant women regarding this contraceptive method. This study is a quantitative descriptive research conducted at Tampaksiring I Public Health Center (Puskesmas Tampaksiring I), located on DR. IR. Soekarno Street, Tampaksiring District, Gianyar Regency. Data collection was carried out on 53 third-trimester pregnant women. The results showed that all respondents (100%) had been exposed to information about postpartum IUD contraception, with the majority obtaining information from electronic media (69.8%). Most respondents had a good level of knowledge, totaling 50 respondents (94.3%). Based on educational background, the majority

of respondents had a secondary education level (83%), and only 17% had a higher education level. In terms of attitude, most respondents showed a positive attitude toward the use of postpartum IUD, with 48 respondents (90.6%) expressing favorable views. Additionally, the majority of respondents were multigravida, accounting for 71.7% of the sample. The conclusion of this study is that most third-trimester pregnant women at Puskesmas Tampaksiring I have a good level of knowledge and a positive attitude toward the postpartum intrauterine device (IUD) contraceptive method.

1. PENDAHULUAN

Guna mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, Pemerintah menetapkan kebijakan KB melalui penyelenggaraan program KB sesuai Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Kebijakan KB bertujuan untuk mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan Pelayanan KB dan kesehatan reproduksi; meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek KB; dan mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan. Untuk itu, pemerintah dan pemerintah daerah wajib meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan kontrasepsi (BKKBN, 2022).

Salah satu metode Keluarga Berencana atau kontrasepsi yang dapat diterima di beberapa Negara adalah *Intra Uterin Device* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim. Mengingat IUD adalah alat kontrasepsi prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah karena banyak keunggulan yang dimiliki antara lain efektivitas IUD tinggi, langsung efektif bekerja setelah dipasang, metode jangka panjang (sekitar 10 tahun dan tidak perlu diganti), sangat efektif dan tidak perlu mengingat-ingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan volume Air Susu Ibu, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan, dan membantu mencegah kehamilan ektopik (BKKBN, 2022).

Upaya peningkatan pelayanan KB khususnya pasca persalinan dinilai merupakan strategi yang tepat karena beberapa hal, pertama cakupan pelayanan ANC dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah cukup tinggi (K1 : 92,7 % dan K4 61,4 %). Peningkatan KB pasca persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan, hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak lebih banyak dengan petugas kesehatan. KB pasca salin adalah pelayanan KB yang diberikan setelah melahirkan sampai 6 minggu/42 hari dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional yaitu dokter spesialis, dokter umum dan bidan (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Azizah (2018) mengatakan bahwa salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan juga *Total Fertility Rate* (TRF) adalah dengan menggunakan KB pasca persalinan, karena dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi bidan Kelas ibu hamil, dan orang tua dengan pengetahuan tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester tiga. Berdasarkan penelitian Wardani dkk (2019) menyebutkan bahwa rendahnya jumlah akseptor AKRD post plasenta dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang AKDR post plasenta.

Keluarga Berencana pasca persalinan merupakan strategi yang penting menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan karena idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya sehingga ibu pasca salin saat pulang kerumah sudah menggunakan alat kontrasepsi, ibu pasca salin merasa tenang secara psikologis dan mempunyai waktu untuk pemulihan diri serta merawat

anaknyanya dengan baik. Dimana pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu ke enam pasca persalinan yang berpeluang tinggi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil studi pendahuluan tentang peminatan penggunaan KB pasca persalinan yang dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Tampaksiring I, pada 10 responden, 40% ibu hamil merencanakan menggunakan AKDR, Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi *intra uterine device* pasca persalinan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di Puskesmas Tampaksiring I, yang berlokasi di Jalan DR. IR. Soekarno, Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Lokasi ini dipilih karena cakupan pemilihan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pasca persalinan masih tergolong rendah. Pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan, dan proses bimbingan dilakukan pada tanggal 21 Februari hingga 23 Maret 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang ibu hamil trimester III. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan valid serta reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terkait penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 responden ibu hamil trimester III yang berkunjung ke fasilitas kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	1	1,9
20-35 tahun	50	94,3
> 35 tahun	2	3,8
Total	53	100
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	9	17
SMA	44	83
SMP	0	0
SD	0	0
Total	53	100
Pekerjaan		
Bekerja	43	81,1
Tidak bekerja	10	18,9
Total	53	100
Paritas		
Primigravida	15	28,3
Multigravida	38	71,7
Total	53	100
Keterpaparan Informasi		
Ya	53	100
Tidak	0	0
Total	53	100
Sumber informasi		
Media elektronik	37	69,8
Media cetak	3	5,7
Tenaga kesehatan	13	24,5
Total	53	100

Hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa dari 53 responden sebanyak 50 responden (94,3%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 reponden (83%), sebagian besar responden dengan status bekerja yaitu sebanyak 43 responden (81,1%), sebagian besar responden dengan status paritas multigravida sebanyak 38 reponden (71,7%).Data pada tabel dua juga menjelaskan bahwa seluruh responden (100%) sudah terpapar informasi tentang IUD pasca persalinan dan sebagian besar informasi bersumber dari media elektronik sebanyak 37 reponden (69,8%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III
tentang Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	50	94,3
Cukup	3	5,7
Kurang	0	0
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD pasca persalinan yaitu sebanyak 50 responden (94,3 %).

Tabel 3
Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang
Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	48	90,6
Negatif	5	9,4
Total	53	100

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif tentang kontrasepsi IUD pasca persalinan yaitu sebanyak 48 responden (90,6 %).

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi *Intra Uterine Device* Pasca Persalinan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni panca indera penglihatan, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pada tabel penelitian yang terdapat pada tabel 3 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 50 responden (94,3%) memiliki pengetahuan baik, dan 3 responden (5,7%) berpengetahuan cukup, tentang kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung

antara lain umur, pendidikan dan pekerjaan (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan responden tentang pengertian, jenis-jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping kontrasepsi *intra uterin device* pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan kontrasepsi *Intra Uterine Device* pasca persalinan lebih banyak yang tahu, sedangkan pengetahuan tentang keterbatasan dan efek samping implan banyak yang tidak tahu.

Pengetahuan di pengaruhi oleh usia. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat, dari 53 responden yang diteliti, terdapat 48 responden (90,6%) hampir semua berusia 20-30 tahun dan 1 responden (1,9%) berusia kurang dari 20 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan semakin bagus. Semakin bertambah usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar (Widiastuti, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Intan N, Livana (2020), yang menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan akseptor. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 44 responden (83,%) yang berpendidikan menengah, dan hanya 9 responden (17%) berpendidikan tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan lebih mudah menangkap pengetahuan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah status pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 43 responden (81,1%) sebagian besar responden memiliki status bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Sari, Intan N, Livana (2020), yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapatkan terkait penggunaan kontrasepsi akan didapat dari teman kerja.

Pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat 38 responden (71,7%) lebih dari setengah mempunyai anak 1 orang. Jumlah anak yang dimiliki berkaitan dengan pengalaman ibu dalam program KB termasuk pengetahuan terkait penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan bahwa 37 responden (69,8%) memperoleh informasi dari Media elektronik. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Pemberian informasi tentang KB akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta akan meningkatkan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan (Sembiring, Juliana, Suyanti, 2019).

Salah satu upaya program KB untuk meningkatkan pelayanan dan cakupan adalah melakukan penyuluhan ke banjar-banjar di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden oleh karena paparan informasi yang baik.

2. Sikap responden terhadap kontrasepsi *intra uterine device*

Sikap merupakan respon responden terhadap metode kontrasepsi *intra uterin device*, hasil penelitian mengenai sikap responden dari 53 responden yang diteliti, 48 responden (90,6%) sebagian besar mempunyai sikap positif, dan hanya sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Hal ini dapat terjadi karena setiap responden memiliki sikap berbeda dalam menerima informasi atau pengetahuan.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi sikap akseptor terhadap kontrasepsi *intra uterin device* adalah informasi.

Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 37 responden (58,5%) mendapat informasi dari media elektronik, sebanyak 13 responden (24,5%) dari tenaga kesehatan dan 3 responden mendapat informasi dari media cetak. Tetapi hal tersebut juga tidak berpengaruh terhadap baiknya sikap akseptor tentang kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan, oleh karena bisa saja informasi yang didapat responden dari non kesehatan didapat tidak secara utuh atau informasi yang diperoleh hanya setengah-setengah.

Sikap juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang telah ada pada diri kita atau yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita, tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Dalam masyarakat sering dilihat bahwa, sikap akseptor KB tentang kontrasepsi *intra uterin device* acuh dan tidak berminat dan para akseptor KB sering menyalah persepsikan kontrasepsi *intra uterin device*.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor pendukung tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan perilaku tertutup bukan merupakan reaksi/tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2014).

Sikap responden tentang metode kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan merupakan salah satu langkah awal bagi responden dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Ketika ia setuju atau memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi *intra uterin device*, maka ia cenderung berperilaku menggunakan kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarni A, Dhewi S, (2018) bahwa sikap yang baik tentang KB, maka cenderung berperilaku menggunakan KB.



4. SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Tampaksiring I memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan sikap positif tentang metode kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut dimana kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas yang tidak valid yang redaksinya sudah diganti, tidak di ujikan lagi oleh karena keterbatasan waktu penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang memungkinkan responden tidak menjawab sesuai realita, disamping juga jumlah responden yang tidak terlalu banyak sehingga hasil penelitian tidak mewakili populasi.

Saran yang diberikan bagi tempat penelitian, diharapkan dapat lebih meningkatkan dan memberikan konseling tentang kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan, yang lebih menekankan pada keterbatasan dan efek samping kontrasepsi *intra uterin device* pada pelayanan ANC, maupun saat pelaksanaan P4K. Bagi Petugas Layanan Keluarga Berencana (PLKB), diharapkan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan atau memberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, dapat melakukan penelitian dengan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang metode kontrasepsi *intra uterin device* pasca persalinan.

5. REFERENSI

Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Azizah, N. (2018). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Kb Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 37.

<https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>

Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (kedua). Pustaka Pelajar.

BKKBN. (2017). *Buku Saku Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*.

Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–301.

Kemendes RI. (2014). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2019). Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir. In *Kementerian Kesehatan RI*. http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku_Panduan_Pelayanan_Pasca_Persalinan_bagi_Ibu_dan_Bayi_Baru_Lahir-Combination.pdf

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* (Cet.II). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2021). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka

Sari Lubis, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsia Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018*. 2(2).

Sari, R. K., Nur Intan, Y. S., & Livana. (2020). *Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan Dengan Pengetahuan Dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan*. *Jurnal Kesehatan Manarang: Mamuju*

Sembiring, B. J., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2019). *Faktor-faktor yang berhubu ngan dengan kesedian menjadi akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (Jiubj)*

Setiyaningrum, E. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Trans Info Media.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*: Bandung, Alfa Beta.

Sujarweni, V.W. (2019). *Panduan penelitian Kebidanan dengan SPSS*: Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). *Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB*



dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta.
Pamator Journal, 12(1).
<https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>
Wawan, A., & Dewi, M. (2014). *Teori &
Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku
Manusia*. Nuha Medika.